



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 3309 - 3321

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045

Celyna Isnaeni Septia Puspa^{1✉}, Dini Nur Oktavia Rahayu², Muhamad Parhan³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: celynaisp@upi.edu¹, dinuroktaviarahayu@upi.edu², muhamad.parhan@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan paradigma pendidikan abad-21, yang diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk sumber daya manusia unggul yang menjadi indikator dalam mewujudkan impian besar Indonesia Emas 2045. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana Transformasi Pendidikan abad-21 dapat merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia Emas 2045. Indonesia memperoleh sebuah kesempatan bonus demografi dengan adanya fenomena ledakan penduduk di usia produktif, artinya usia produktif kedepannya akan memiliki harapan bagi bangsa Indonesia dalam mengambil peluang untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 sebagai negara maju. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dan metode kajian literatur yang mengambil data sekunder untuk memperoleh suatu hasil telaah dan interpretasi dari bahan yang terdapat dalam buku-buku, jurnal, dan artikel-artikel yang relevan. Analisis data yang digunakan yaitu model *Critical Discourse Analysis (CDA)*. Hasil dari penelitian ini yaitu memberikan sebuah gambaran mengenai sumber daya manusia yang menjadi urgensi dalam pembangunan nasional sebagai kunci dalam keberhasilan mewujudkan Indonesia emas 2045, dengan memanfaatkan bonus demografi yang dapat menciptakan generasi muda untuk memberikan kemajuan bangsa. Adapun dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan abad-21 menjadi salah satu kunci dalam merealisasikan sumber daya manusia, sebab yang menjadi karakteristik pendidikan abad-21 yang menekankan pengembangan keterampilan *21st Century Skills* yang dapat melahirkan generasi yang unggul, cerdas, kompetitif, dan berkarakter sehingga dapat bersaing di dalam kehidupan sekitar maupun secara global.

Kata Kunci: Sumber daya manusia, Transformasi pendidikan, Pendidikan abad-21

Abstract

This research is motivated by the change in the 21st century education paradigm, which is expected to be the first step in forming superior human resources which will become indicators in realizing the big dream of Indonesia Gold 2045. So this research aims to see how 21st century Education Transformation can be achieved realizing superior human resources towards a Golden Indonesia 2045. Indonesia gets a demographic bonus opportunity with the phenomenon of population explosion in the productive age, meaning that the productive age in the future will have hope for the Indonesian people in taking the opportunity to realize a Golden Indonesia 2045 as a developed country. The research method used in this research is a qualitative approach and a literature review method that takes secondary data to obtain a review and interpretation of material contained in relevant books, journals, and articles. The data analysis used is a model critical Discourse Analysis (CDA). The results of this research provide an overview of human resources which are urgent in national development as the key to success in realizing a golden Indonesia 2045, by utilizing the demographic bonus that can create a young generation to provide progress for the nation. It can be concluded that the transformation of 21st-century education is one of the keys to realizing human resources because the characteristics of 21st-century education emphasize skill development. 21st Century Skills can give birth to a generation that is superior, intelligent, competitive and has a character so that it can compete in life around and globally.

Keywords: 21st century education, Educational transformation, Human resources

Copyright (c) 2023 Celyna Isnaeni Septia Puspa, Dini Nur Oktavia Rahayu, Muhamad Parhan

✉ Corresponding author :

Email : celynaisp@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Indonesia diproyeksikan memperoleh bonus demografis yang menjadi *the window of opportunity* sebagai negara maju, menurut Ray (1998) dalam (Achmad Nur Sutikno, 2020) melalui bukunya *Economic Development* mendefinisikan bonus demografis merupakan ledakan jumlah penduduk di suatu negara yang akan memberikan dampak terhadap penduduk dalam pembangunan ekonomi. Melalui kesempatan ini pemerintah harus memiliki peran sebagai *agent of development* melalui pengembangan mutu Sumber Daya Manusia. Untuk itu pemimpin tertinggi Indonesia Presiden Joko Widodo merespon fenomena bonus demografis dengan mengambil langkah yaitu menetapkan visi 4 pilar Indonesia Emas 2045; (1) pembangunan sumber daya manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) pembangunan ekonomi berkelanjutan; (3) pemerataan pembangunan; (4) pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Menurut Siti Ma'rifah et al (2022) dalam (Aulia et al., 2022) Indonesia Emas bukan sekedar visi periodisasi pemerintahan saja, melainkan Indonesia Emas merupakan harapan bangsa dari seluruh masyarakat yang menginginkan bangsa Indonesia sebagai negara maju serta berdaulat. Untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 harus memenuhi empat faktor utama dalam keberhasilan memanfaatkan fenomena bonus demografi yaitu; 1) kualitas pendidikan; (2) kualitas kesehatan; (3) ketersediaan lapangan kerja; (4) dan konsistensi angka *Child Birth Ratio* (CDR) (Achmad Nur Sutikno, 2020).

Melalui visi dan syarat menuju Indonesia emas 2045 jelas terlihat bahwa sumber daya manusia kompeten serta unggul dan juga kualitas pendidikan yang baik memiliki urgensi sangat penting dalam mendorong percepatan mewujudkan negara maju di masa yang akan datang. Sumber daya manusia dianggap sangat penting terutama ketika mayoritas penduduk Indonesia telah menduduki usia kerja pada tahun 2045. Dengan kata lain, pembangunan suatu negara dapat dipastikan akan meningkat pesat jika pemerintah berhasil membangun sumber daya manusia. Namun, jika dalam proses peningkatan sumber daya manusia tersebut dilaksanakan secara tidak maksimal maka akan menimbulkan sebuah permasalahan di berbagai bidang. Oleh karena itu, kunci untuk membawa Indonesia menuju emas Indonesia 2045 adalah pembangunan sumber daya manusia dan juga kualitas pendidikan yang dimiliki suatu negara tersebut.

Namun realitanya dalam mewujudkan cita-cita tersebut mengalami kesulitan dan hambatan yang harus diatasi, salah satunya mengenai rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dibuktikan berdasarkan skor PISA Indonesia belum kunjung membaik, sekitar 52% siswa Indonesia yang berpartisipasi dalam sampel PISA 2018 mendapat nilai dibawah rata-rata dalam literasi, matematika, dan sains. Jauh lebih buruk daripada nilai negara-negara tetangga. Menurut studi Bank Dunia 2018, *Human Capital Index (HCI)* Indonesia berada di peringkat 87 dari 157 negara, tertinggal dari Malaysia (peringkat 55), Vietnam (peringkat 48), dan Singapura (peringkat 1) (Umalihayati et al., 2023). Sedangkan, menurut data *World Economic Forum (WEF)* pada indikator *deployment*, Indonesia berada di peringkat ke-82 secara global dengan skor 61,6. Skor tersebut berlandaskan pada penggunaan sumber daya manusia, dan dengan tingkat pengangguran yang tinggi di semua kelompok umur cukup tinggi. Terakhir kondisi pendidikan di Indonesia berdasarkan indikator *development* menunjukkan skor 67,2 yang menempati peringkat 53 dunia, dengan nilai yang mencapai 92,9. Akan tetapi kualitas pendidikan dasar di Indonesia tergolong masih rendah dengan memperoleh skor 54,8 (Yusro, 2018).

Terkait dengan persoalan tersebut, salah satu kesulitan utama yang harus dihadapi adalah meningkatkan standar sumber daya manusia dan kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan abad ke-21. Sebagai abad keterbukaan (*era of openness*) abad-21 memiliki ciri dengan adanya gelombang informasi dan teknologi yang membuat hidup manusia semakin kompleks. Hal tersebut terjadi karena saat ini dunia bergerak dari industri ke ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge of work*), yang mana memerlukan upaya untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia melalui pembiasaan diri dan untuk memenuhi tuntutan dasar di berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan kata lain, perubahan ini menimbulkan tuntutan baru dalam dunia pendidikan dengan adanya perubahan paradigma pendidikan dimana pendidikan

abad-21 memiliki peran utama untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berkontribusi di dalam dunia kerja serta mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat, sebab pada dasarnya pendidikan memiliki empat peran universal dalam memainkan peradaban suatu masyarakat menurut (Trilling & Fadel, 2009) yaitu; (1) memberdayakan sumber daya manusia untuk berperan aktif dalam berkontribusi dalam masyarakat dan pekerjaan; (2) melatih serta mengembangkan bakat dalam setiap diri; (3) memenuhi tanggung jawab sipil dan; (4) melestarikan nilai-nilai dan tradisi setiap individu.

Hasil penelitian (Nurrohmah et al., 2021) menyatakan jika Indonesia penduduk usia produktif tumbuh menjadi orang yang berkualitas dalam bonus demografi yang akan dihadapi harus menjadi manusia yang berkualitas dalam daya saing internasional dan membuahkan hal mengenai ketenagakerjaan yang baik, untuk itu cara dalam menjalani bonus demografi yaitu ditingkatkannya pendidikan yang berkualitas dan kuantitas. Pendidikan abad 21 dalam penelitian tersebut mengintegrasikan kecapakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hasil penelitian lainnya (Yusuf, 2017) Generasi z akan menjadi pelaku utama dalam pembangunan bangsa, yang benar-benar akan menjadi generasi emas yang berdaya guna tinggi dalam memajukan bangsa dan negara di tahun 2045. Sehingga menurut penelitian tersebut, penguatan pendidikan karakter harus terus dilakukan, ditingkatkan, dievaluasi, dan disempurnakan untuk dapat melahirkan generasi emas yang inovatif, kreatif, tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab. Penelitian lain menurut (Sudarma, 2022) yaitu pendidikan karakter yang dibangun melalui sikap nasionalitas, religious, mandiri, integritas, dan gotong royong menjadi persoalan utama selain persoalan sumber daya manusia, sehingga dari pendidikan karakter tersebut akan menjadi pendorong sumber daya manusia yang dapat bersaing dengan tenaga kerja global. Dengan pendidikan karakter, generasi emas 2045 dapat dipersiapkan serta diyakini memiliki daya saing karena nilai universal dari karakter itu sendiri. Dari paparan hasil penelitian tersebut dapat dipastikan bahwasanya peran guru atau tenaga pendidik sangat dibutuhkan dalam menciptakan generasi mudah untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Maka dari itu, penelitian ini menjadi sebuah rujukan dalam mentransformasikan pendidikan abad 21 yang berkaitan dengan keterampilan untuk mendukung sumber daya manusia yang unggul dan kreatif untuk menuju Indonesia emas 2045.

Dalam hal ini pendidikan menjadi peran yang sangat krusial dalam kelangsungan kehidupan masyarakat abad-21 terutama untuk mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu pada era abad-21 ini membutuhkan sumber daya manusia dengan keterampilan, keahlian, dan kreativitas yang tinggi, adapun (Trilling & Fadel, 2009) menyebutkan pula dua rangkaian keterampilan penting yang perlu dikuasai setiap individu dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan era abad-21 yaitu kemampuan dalam memperoleh dan mengaplikasikan pengetahuan baru, serta memiliki pengetahuan untuk mengaplikasikan keterampilan abad ke-21 yang esensial dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, kerjasama atau kolaborasi, memanfaatkan teknologi, dan berinovasi. Untuk memenuhi kebutuhan keterampilan tersebut proses pendidikan harus menyiapkan peserta didik yang memiliki *skills* dalam belajar dan berinovasi, keterampilan memanfaatkan teknologi, komunikasi, dan media informasi. Serta dapat bekerja dan beradaptasi dengan menggunakan keterampilan dalam bertahan hidup atau *life skills*.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu bagaimanakah transformasi pendidikan abad-21 dapat merealisasikan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten dalam mewujudkan cita-cita Indonesia Emas tahun 2045. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan abad-21 dalam merealisasikan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten untuk menyambut Indonesia Emas 2045. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan generasi bangsa Indonesia sebagai sumber daya manusia dengan keterampilan abad-21, dimana di usianya yang produktif mampu; (1) berpikir kritis, (2) berkomunikasi, (3) kreatif, dan (4) kolaboratif sehingga dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia Emas pada tahun 2045. Tidak hanya melalui pendidikan karakter yang menjadi urgensi dalam mewujudkan generasi emas 2045 seperti yang ditegaskan dalam penelitian terdahulu oleh Muttaqin (2023) dan Sudarma (2022), akan tetapi dengan adanya penelitian dapat berkontribusi menjadi suatu langkah pembaharuan bahwa melalui

transformasi pendidikan abad-21 pengembangan keterampilan serta karakter yang berdasarkan Pancasila dapat menjadi peluang untuk merealisasikan sumber daya manusia unggul dalam menyambut Indonesia Emas 2045. Sehingga berdasarkan hasil penelitian artikel ini dapat bermanfaat sebagai sumber wawasan serta menyulutkan semangat untuk bertransformasi mengembangkan inovasi dalam dunia pendidikan dengan tujuan mengembangkan kualitas sumber daya manusia generasi bangsa Indonesia. Sehingga berdasarkan hasil penelitian artikel ini dapat bermanfaat sebagai sumber wawasan serta menyulutkan semangat untuk bertransformasi mengembangkan inovasi dalam dunia pendidikan dengan tujuan mengembangkan kualitas sumber daya manusia generasi bangsa Indonesia.

METODE

Dalam menyusun penelitian ini digunakan metode penelitian yaitu kajian literatur (*literatur review*). Peneliti dalam hal ini melakukan pendalaman data teoritis dan empiric pada artikel yang relevan di berbagai jurnal dan buku-buku. Fokus riset dalam penelitian ini diarahkan pada Transformasi Pendidikan Abad 21. Kajian literatur bisa dipahami secara luas sebagai sebuah cara sistematis dan mensintesis berbagai macam riset (Snyder, 2019). Kajian literatur adalah sebuah rangkuman tertulis tentang hal-hal dalam jurnal, buku, dan artikel serta dokumen lain yang memang mendukung dalam teori dan informasi baik kajian di masa lalu maupun kajian yang baru dipindahkan (Cresswell, 2014). Secara umum dalam penelitian ini pembahasan diperoleh dari hasil kajian literatur dari berbagai sumber dan analisis penelitian terbaru mengenai transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju generasi emas 2045.

Kajian literatur dalam hal ini dapat diartikan juga suatu usaha dalam membentuk kelompok temuan empirik yang nantinya akan terkait dengan pertanyaan penelitian yang dipersempit dalam tujuan guna mendukung sebuah bukti dan membuah teori dalam kerangka kerja yang baru. Untuk itu sebagai peneliti harus memperhatikan aspek yang seharusnya diambil atau tidak dalam mencari sebuah sumber. Hal ini sejalan dengan pendapat (Onwugbuzie & Frels, 2016) bahwa kajian literatur itu melibatkan etika, budaya, dan beragam sumber untuk peneliti, termasuk di dalamnya seperti nilai, keyakinan, dan pengalaman kita sebagai peneliti. Adapun langkah-langkah dalam melakukan kajian literatur menurut (Onwugbuzie & Frels, 2016) yaitu: (1) Menelaah topik serta keyakinan penelitian, (2) Menginisiasi pencarian, (3) Mengumpulkan dan menyusun informasi, (4) Menentukan dan menyeleksi informasi, (5) Meningkatkan dalam pencarian terhadap berbagai media, hasil observasi, para peneliti, dan dokumen, (6) Menganalisis dan menyintesis informasi, (7) Menunjukkan atau menampilkan laporan kajian literatur.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memberikan “rasionalisasi” mengenai pentingnya Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. Dengan didukung oleh fakta bahwa Pendidikan Abad 21 merupakan pendidikan yang harus dimiliki oleh generasi penerus bangsa dan juga seorang pendidik dengan tujuan untuk dapat melahirkan generasi yang unggul, cerdas, kompetitif, dan berkarakter. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui Teknik reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, serta transportasi data hingga dibikin hasil atau kesimpulan yang disusun secara sistematis. Data dikumpulkan dari artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal terindeks dan diakses dari pencarian internet di platform Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel ini yaitu keterampilan abad 21, pendidikan abad 21, transformasi pendidikan, sumber daya manusia unggul, dan menuju Indonesia Emas 2045. Jurnal, artikel, dan buku yang menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini akan dipilih dengan ketersediaan pembahasan yang dilakukan serta akan dikelompokkan melalui kajian atau isi dalam masing-masing sumber tersebut.

Jenis literatur yang di kaji dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil telaah dan interpretasi dari bahan yang terdapat dalam buku-buku, jurnal, dan artikel-artikel yang relevan dengan penelitian ini. Literasi yang digunakan untuk menyusun dan merefleksikan hasil penelitian ini bersumber dari jurnal dan hasil temuan lainnya yang relevan. Jumlah literatur yang dikaji sebanyak 10 jurnal

yang berkaitan dengan judul penelitian, alasan pemilihan literatur dalam penelitian ini adalah literatur yang digunakan mempengaruhi kualitas dan keakuratan hasil penelitian. Sementara itu, analisis data yang digunakan yaitu model *Critical Discourse Analysis* (CDA) atau analisis wacana kritis. Langkah-langkah model CDA menurut Aminuddin dalam (Fatchan, 2009) yaitu: (1) Memahami untaian data sebagai teks secara analitis, (2) Mencoba menghubungkan representasi makna kata maupun kalimat dalam unsur pembeda teks secara analitis, (3) Menentukan definisi atau nilai yang termuat dalam teks secara kontekstual dan intersektual sesuai dengan pola pra-anggarapan, asumsi, maupun konsep teoritik yang digunakan peneliti, (4) Melakukan Komparansi antara kesimpulan dan justifikasi yang dibuahkan oleh konkretisasi data maupun oleh kenyataan konkret dilihat terdapat dalam dunia pengalaman peneliti.

Pengolahan data dari sumber literatur menggunakan teknik CDA, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu: (1) Peneliti mengidentifikasi topik penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. (2) Melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui database akademik, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain yang dapat dipercaya. (3) Membaca dan memahami literatur yang telah ditemukan, kemudian mengekstrak data yang relevan dengan topik penelitian, (4) Mengorganisir data yang telah ditemukan dan mengevaluasi kualitas data tersebut, (5) Melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis*, yaitu dengan memeriksa struktur bahasa, konteks sosial, dan kekuasaan yang terkandung dalam teks, (6) Menafsirkan hasil analisis data dan menyusun kesimpulan yang relevan dengan topik penelitian (Laraswati, 2018).

Tahapan penelitian menggunakan pendekatan kajian literatur dan teknik analisis wacana kritis dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Langkah awal peneliti harus dapat menentukan topik penelitian yang akan diteliti. Topik penelitian harus jelas dan spesifik agar memudahkan dalam pengumpulan data, (2) Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian, (3) Data yang dikumpulkan harus relevan dan berkaitan dengan topik penelitian, (4) Melakukan seleksi data dengan memilih data yang relevan dan berkualitas tinggi. Data yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat mendukung analisis yang akan dilakukan, (5) Melaksanakan analisis data dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis *critical discourse analysis*. Teknik ini melibatkan analisis teks secara mendalam untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi dalam teks. Analisis ini meliputi identifikasi gagasan utama, analisis struktur teks, dan analisis makna implisit, (6) Peneliti melakukan interpretasi data dengan menghubungkan hasil analisis dengan tujuan penelitian. Interpretasi ini harus didasarkan pada bukti yang ditemukan selama analisis, (7) Peneliti melakukan penulisan laporan penelitian yang berisi hasil penelitian, analisis, dan interpretasi data. Semua langkah telah dilakuakn dalam penelitian ini sehingga dapat di interpretasikan dan di tarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan disajikan menggunakan tabel yang menampilkan hasil analisis kajian literatur meliputi nama penulis, desain penelitian, dan hasil penelitian. Tujuan menampilkan tabel tersebut untuk mempermudah melihat hasil penelitian yang akan disajikan, berikut merupakan tabel hasil analisis kajian literatur:

Tabel 1. Hasil Analisis Kajian Literatur

No	Penulis	Metode	Temuan dan Hasil Penelitian
1	Hasibuan, A. T., & Prastowo, A.	Studi kepustakaan	Suatu hal yang dikedepankan dalam abad 21 adalah sumber daya manusia yang bermutu, maka dari itu sebagai tenaga pendidik dapat lebih aktif untuk memberdayakan teknologi yang berkembang. Tenaga pendidik dalam abad 21 diharapkan dapat merancang sebuah pembelajaran yang sifatnya inovatif guna membuat suasana pembelajaran diruang kelas menjadi nyaman dan tenang, serta agar para siswa dapat

No	Penulis	Metode	Temuan dan Hasil Penelitian
			lebih mudah dalam mewujudkan cita-citanya untuk pembaharuan di dunia pendidikan dan mampu bersaing di ranah internasional.
2	Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H.	Studi Literatur	Dalam era yang berkembang saat ini, pendidik menuntut pengetahuan dan teknologi untuk perkembangan siswa yang akan menjadi sumber daya manusia yang unggul di masa yang akan datang. Maka, para siswa dianjurkan dan diharapkan untuk memiliki keterampilan 4C yaitu <i>critical thinking, communication, collaboration, and creativity</i> guna bisa beradaptasi dalam keadaan apapun.
3	Iriawan, S. B.	Studi Literatur	Pendidikan yang diperlukan oleh generasi penerus yaitu yang memiliki literat, kompeten, dan memiliki kualitas karakter. Pendidikan dalam hal ini dimaksud untuk menumbuhkan tanpa melupakan keaslian budaya bangsanya. Melalui pendidikan, generasi mendatang adalah generasi yang brilian, cemerlang, berharga, dan kompetitif sehingga dapat bertahan hidup dalam kondisi apapun, bagaimanapun dan dimanapun
4	Khairat, A	Studi Literatur	Generasi emas 2045, karakter untuk mereka yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah antara lain yang mempunyai sikap positif terhadap nilai Pancasila dan nilai kemanusiaan menjadi kebiasaan hidup hari-harinyas serta mempunyai <i>akhlakul karimah</i> atau suatu sikap baik yang dilakukan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu.
5	Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R.	Studi Pustaka	Suatu hal yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia pada abad 21 dapat berpacu dalam pendidikan nasional yaitu pendidikan yang dilandasi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Guru dapat menguasai berbagai keterampilan seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreatif, dan inovatif, serta konsep dari teknologi. Maka, diharapkan pendidikan saat ini harus dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan memberikan banyak aspek teknologi untuk mendorong aspek kemanusiaan yang berkualitas dan menjadi sebuah tumpuan dalam suatu negara maju.
6	Masitoh, S.	Studi Literatur	Tantangan yang dimiliki seorang guru serta dosen dalam abad 21 ini untuk menuju generasi emas tahun 2045 diharapkan dapat meintegrasikan berbagai komponen pembelajaran yang sangat dimungkinkan diberdayakan secara terpadu. Guru diharapkan memanfaatkan internet dalam pembelajaran yang disinergikan dengan konsep literasi digital untuk dikemas dalam <i>setting blended learning</i> .
7	Nurrohmah, S., Agustin, E. N. S., & Muhyidin, H. A. F.	Studi Literatur	Bangsa Indonesia saat ini sedang diberikan bonus demografi yang menjadi sebuah kebaikan jika produktivitas penduduk usia produktif itu dapat tumbuh dan berkualitas serta memiliki daya saing yang baik dalam hal ketenagakerjaan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperhatikan hal yang berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan ini yaitu guru dapat membimbing dan menuntun kegiatan pembelajaran agar dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.

No	Penulis	Metode	Temuan dan Hasil Penelitian
8	Sudarma, U.	Kajian Literatur	Pendidikan karakter menjadi peran penting dalam membangun daya saing bangsa. Pendidikan karakter juga dapat dijadikan sebuah uoaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Dengan pendidikan karakter, generasi emas 2045 dapat dipersiapkan dan diyakini memiliki daya saing karena nilai universal dari karakter itu sendiri
9	Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A.	Deskriptif Kuantitatif	Sebuah Keterampilan yang menjadi kajian dalam kompetensi pembelajaran abad ke-21 yaitu keterampilan untuk menguasai Media Informasi dan Teknologi.
10	Yusuf, M	Kajian Literatur	Generasi Z yaitu generasi yang akan meneruskan bangsa Indonesia di masa yang akan datang dan menjadi pelaku utama dalam pembangunan bangsa. Generasi tersebut akan menajdi generasi emas yang memiliki daya guna yang tinggi dalam memajukan sebuah bangsa dan negara terutama Indonesia pada tahun 2045. Penguatan pendidikan karakter harus terus dilakukan, dievaluasi, serta disempurnakan untuk dapat melahirkan generasi emas yang memiliki kepribadian yang kreatif, produktif, inovatif, mandiri, tanggung, dan bertanggung jawab.

Generasi Indonesia Emas 2045 adalah Sumber Daya Manusia yang memiliki keterampilan yang berdasarkan kebutuhan masyarakat global, di tahun 2045 ini akan menjadi target momentum generasi muda mencapai puncak Indonesia Emas, tentu pada momentum ini segala usaha dikerahkan untuk merealisasikan Indonesia Emas dalam mencetak sumber daya manusia yang dapat ber sepak terjang dalam kancah Nasional maupun secara Internasional. Untuk itu perlu adanya kerja sama seluruh elemen lapisan masyarakat dan pemerintah dalam mendukung pendidikan berkualitas baik formal maupun non formal. Sebab dengan adanya pendidikan yang berkualitas dapat menjadi langkah awal dalam menyongsong bonus demografis, dimana melalui pendidikanlah yang dapat membentuk karakter dan keterampilan sumber daya manusia sebagai generasi emas.

Berdasarkan (World Economic Forum, 2015) dalam (Iriawan, 2017) dijelaskan bahwa terdapat 16 keterampilan yang harus dikuasai oleh generasi generasi mendatang agar dapat memiliki peran dalam kehidupan masyarakat abad-21, *World Economic Forum* mengkategorikannya menjadi tiga kategori besar yang harus dikuasai oleh generasi muda pada abad-21 yaitu; (1) *foundational literacies*; (2) *competencies*; (3) *and character qualities*. Dengan ini *Foundational Literacies* terdiri dari literasi bahasa dan sastra, numerik, sains, finansial, teknologi informasi dan komunikasi, serta literasi dalam hal budaya dan kewarganegaraan. Sedangkan kategori *Competencies* atau *21st Century Skills* terdiri dari keterampilan berpikir kritis dalam mengatasi masalah, berpikir kreatif dan inovatif, komunikasi, serta berkolaborasi. Terakhir pada kategori *Character Qualities* yaitu sumber daya manusia harus memiliki rasa ingin tahu, inisiatif, semangat dan pantang menyerah, beradaptasi, memiliki jiwa kepemimpinan serta keterampilan dalam sosial budaya.

Transformasi Pendidikan Abad-21

Hadirnya Inovasi pengetahuan dan teknologi contohnya *Internet of Things (IoT)*, *Artificial Intelligence (AI)* dan *big data* menurut *World Economic Forum* menyebabkan adanya disrupsi teknologi dan meningkatnya otomatisasi serta digitalisasi yang memberikan berdampak pada perubahan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap sumber daya manusia. Tentu hal ini memicu pergeseran paradigma dalam ruang pendidikan yang menyebabkan perubahan mendasar dalam ranah filsafat serta arah dan tujuan pendidikan memiliki fokus pada *knowledge production and innovation applications of knowledge* (Indarta et al., 2022; Zubaidah, 2018). Tujuan pendidikan harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan era abad-21, yang dilatarbelakangi dengan munculnya

profesi baru pada bidang industri dimana mengedepankan pengetahuan (*knowledge work*), adapun tuntutan pendidikan pada abad-21 yaitu pengembangan pengetahuan dan teknologi dalam mendukung perkembangan peserta didik sebagai sumber daya manusia di masa yang akan datang, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan *analytical knowledge*, serta pendidikan abad-21 membutuhkan pendekatan yang berorientasi pada pekerjaan serta pembiasaan untuk terus belajar atau (*continuous learning*) (Wijaya et al., 2016).

Hal ini Selaras dengan (Trilling & Fadel, 2009) yang menegaskan bahwa tujuan inti dalam pembelajaran abad-21 itu untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berkontribusi di dalam dunia kerja serta mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat, dalam hal ini (Trilling & Fadel, 2009) menggambarkan konvergensi pembelajaran Abad-21 melalui *framework* sebagai transformasi pendidikan yaitu; 1) Sistem pendidikan harus berorientasi pada *knowledge work* dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan berinovasi menciptakan produk serta layanan baru dalam rangka memecahkan masalah; (2) Proses belajar peserta didik harus bisa mengelola *thinking tools*, artinya peserta didik harus mampu memahami, mencari tahu, menganalisis, menyimpan, mengelola, membuat, serta mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif serta kreatif; (3) Pendidik harus menerapkan *digital lifestyle* dalam mengembangkan pembelajaran yang interaktif, personal, kolaboratif, kreatif, dan inovatif melalui digitalisasi agar peserta didik dapat tetap aktif belajar di sekolah atau dimanapun; (4) *Learning Research* membantu menggambarkan pembelajaran abad-21 dengan mengembangkan pembelajaran yang bersifat *Authentic Learning, Mental Model Building, Internal Motivation, Multiple Intelligences, Social Learning*.



Gambar 1. 21st Century Learning Convergence

Transformasi pendidikan abad-21 mengintegrasikan mata pelajaran dengan tema isu konten kontemporer yang disesuaikan dengan keterampilan Abad-21, Hasil integrasi tersebut menghasilkan tema-tema interdisipliner mata pelajaran abad-21 yaitu; (1) kesadaran global; (2) Literasi lingkungan; (3) literasi finansial; (4) literasi kesehatan; (5) dan literasi kewarganegaraan (Trilling & Fadel, 2009). Tema ini tentu relevan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi pada era abad-21, dalam prosesnya mata pelajaran dan tema pendidikan abad-21 interdisipliner harus ditunjang dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik, sehingga dapat bekerja dan memberikan manfaat dalam kehidupan abad ke-21 seperti yang digambarkan oleh *Partnership for 21st Century Learning (P21)* dalam (Wijaya et al., 2016) yaitu sebagai berikut; (1) *Learning and Innovation Skills*; (2) *Information, Media, and Technology Skills*; (3) *Life and Career Skills*.



Gambar 2. 21st Century Learning Convergence

Perlu diperhatikan aspek *Learning and Innovation Skills* menjadi aspek krusial untuk mendorong sumber daya manusia serta meningkatkan daya saing bangsa pada abad-21, yaitu dengan cara menyiapkan sistem pembelajaran inovatif dengan berlandaskan meningkatkan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 (Zubaidah, 2018). Maka dalam menyongsong pembelajaran abad-21 tujuan pendidikan nasional harus disesuaikan, sebab pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Untuk itu dalam hal ini pemerintah Indonesia sudah menyesuaikan tujuan pendidikan yang mulai mengarah dengan adanya pengembangan daya pikir analitis, kreatif, dan inovatif melalui kurikulum merdeka yang berorientasi dalam meningkatkan *21st Century Skills* (Samala et al., 2022), yang difokuskan dengan pengembangan keterampilan 4C yaitu *critical thinking, communication, collaboration, and creativity*. Selain itu dalam implementasinya Bialik dan Fadel (2015) dalam (Zubaidah, 2018) memberikan gambaran apa yang harus dipelajari peserta didik pada era transformasi pendidikan ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kompetensi berpikir Pembelajaran Abad-21

Skills	Kompetensi Berpikir Pembelajaran Abad 21
Creativity Thinking and Innovation	Peserta didik mampu berinovasi menghasilkan ataupun mengembangkan sesuatu serta mengimplementasikan ide kreatif baik secara individu dan kelompok.
Critical Thinking and Problem Solving	Peserta didik mampu berpikir kritis dalam mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi berbagai data maupun argumentasi, klaim dan berbagai bukti yang ada melalui proses kajian mendalam. Peserta didik juga harus merefleksikannya dalam kehidupan sehari-harinya.
Communication	Peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara bebas dan efektif secara lisan maupun melalui media.
Collaboration	Peserta didik dapat berkolaborasi untuk mampu memecahkan permasalahan yang ada.

Selain itu, perlu digaris bawahi bahwasannya *21st Century* menuntut generasi muda untuk “*ready to work, ready to live*” untuk itu generasi muda harus survive dalam segala tantangan yang ada dalam masyarakat abad-21. melalui pengembangan *Life and Career Skills* yang meliputi; (1) *Flexibility and Adaptability*; (2) *Initiative and Self-Direction*; (3) *Social and Cross Cultural Interaction*; (4) *Productivity and Accountability*; (5) *Leadership and Responsibility* (Trilling & Fadel, 2009).

Adapun dengan adanya gelombang informasi mengharuskan masyarakat abad-21 memiliki *Information Media and Technology Skills* untuk memberikan pemahaman dalam mengakses, mengevaluasi, menggunakan dan menambah segala informasi yang kredibel. *Information media and technology skills* terdiri dari; (1) *information literacy*; (2) *media literacy*; (3) *literasi ICT atau Information and Communication Technology literacy* (Trilling & Fadel, 2009).

Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045

Indonesia akan memperingati kemerdekaan pada tahun 2045 yang dikenal dengan Indonesia emas, hari tersebut terlaksana tepatnya 22 tahun lagi. Munculnya istilah “generasi emas” ini mengacu pada harapan agar lahirnya generasi-generasi muda harapan bangsa yang dianggap sebagai yang terbaik dalam bidang teknologi dan sains agar dapat berguna dalam melakukan perubahan NKRI agar menjadi negara yang kuat, dan berdaulat di mata dunia. Telah dijelaskan diatas, bahwa generasi emas 2045 adalah masa dimana Indonesia berada pada bonus demografi. Agar bonus demografis dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, maka generasi muda harus diarahkan sedini mungkin agar memiliki kualitas unggul dan dapat berkembang sekaligus bersaing secara global. Anak-anak pada tahun 2045 telah mencapai usia dewasa dan produktif. Karena itu, generasi muda harus bersiap-siap untuk bersaing dengan negara-negara lain dan berjuang untuk mencari peluang kerja di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, generasi muda harus mampu meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mereka secara maksimal dengan potensi yang dimiliki (Hamdani et al., 2022).

Memasuki Abad ke-21, umumnya dikenal sebagai abad pengetahuan (*knowledge work*). Abad ke-21 telah terjadi perubahan yang luar biasa dalam segala sendi kehidupan sebagai akibat pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi di segala aspek kehidupan. Pengembangan sumber daya manusia unggul dan memenuhi standar yang sangat tinggi sangat dibutuhkan di abad ke-21 ini. Sumber daya manusia yang inovatif, kapabel, dan memiliki karakter kuat sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan. Pada abad 21 terdapat berbagai perubahan signifikan dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan, sistem pendidikan bangsa telah berubah lebih memfokuskan pada kegiatan yang mengembangkan bakat siswa dengan mengarahkan proses belajarnya. Maka dari itu, sistem pendidikan abad ke-21 lebih memfokuskan pembelajaran yang menekankan pada peserta didik (*student-centered*). Hal tersebut bermaksud memfasilitasi siswa agar memiliki kompetensi dalam kecakapan berpikir di abad 21 ini, atau keterampilan yang dikenal sebagai “*The 4C Skills*” yang pelopori oleh *Framework Partnership of 21st Century Skills* (Mardhiyah et al., 2021).

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu menuju generasi emas 2045 tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, bidang pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana generasi emas Indonesia dapat terwujud. Pendidikan adalah proses memelihara dan memberdayakan manusia agar menjadi individu yang mandiri dan dapat memperbaiki kehidupannya sendiri dan kehidupan orang lain. Proses pembudayaan dan pemberdayaan dilakukan sepanjang hayat (*long life learner*), dimana dalam mekanisme tersebut memerlukan peran guru yang mencontohkan keteladanan dan mampu membangun kemauan, dan meningkatkan potensi dan kreativitas siswa (Khairat, 2017). Menurut kajian (Iriawan, 2017), generasi emas negara di tahun 2045 akan dapat memberikan manfaat atau keterlambatan bagi suatu negara tergantung seberapa baik sektor pendidikan mempersiapkan mereka. Generasi mendatang akan menghendaki pendidikan abad ke-21, yang mengharuskan mereka untuk memiliki kompetensi melek huruf, cakap, dan bermoral tinggi. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat mengembangkan bukan membentuk, yang mana memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk bersaing dengan negara masyarakat global tanpa kehilangan keaslian budayanya. Generasi masa depan akan menjadi cerdas, unggul, bernilai, dan kompetitif yang memungkinkan mereka untuk bertahan hidup di lingkungan apapun, dimanapun.

Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju generasi emas 2045, menuntut beberapa keterampilan perlu dikuasai oleh peserta didik seperti yang digambarkan oleh *Partnership for 21st Century Learning (P21)* dalam (Wijaya et al., 2016). Tentu saja, seorang guru dalam situasi ini memiliki tugas untuk membantu dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju generasi emas 2045. (Mahanal & Zubaidah, 2017) menegaskan bahwa seorang guru profesional harus memiliki kompetensi profesional untuk memahami perkembangan kognitif siswa, merencanakan aktivitas belajar, menilai hasil

belajar, dan membina perkembangan siswa (kompetensi pedagogik). Dengan demikian, seorang guru wajib mengembangkan keprofesionalannya melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengatur pembelajaran ataupun keterampilan lainnya, guna membekali siswa agar memiliki keterampilan belajar abad-21, yang di dalamnya mencakup kemampuan perolehan pengetahuan (*learning to know*), kemampuan pengembangan jati diri (*learning to be*), dan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*).

Ketika seorang pendidik telah mempunyai kemampuan dan juga profesionalitas tentunya dapat menciptakan aktivitas belajar yang berkualitas dengan kreatif, inovatif, dan inspiratif menuju generasi Indonesia emas 2045. Pendidik harus mempunyai strategi dalam menghadapi berbagai perubahan saat ini, seperti merubah metode konvensional (ceramah) yang berpusat pada guru, menjadi lebih kreatif dan inovatif yang menekankan pada peserta didik agar mampu mengembangkan mutu sumber daya manusia dan kualitas pendidikan (Hasibuan & Prastowo, 2019). Guru harus dapat mengimplementasikan model atau taktik pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan abad-21 guna mempersiapkan generasi emas. Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pekerjaan kontekstual baik secara individu maupun kelompok, Permendikbud No. 65 tahun 2013 mengenai standar proses pemerintahan mengusung beberapa pendekatan pembelajaran abad-21 yaitu, berbasis inkuiri (*discovery/exploratory learning*) dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem-based learning*), selaras dengan kajian (Puspa & Dadang Sundawa, 2023) yang mana menjelaskan bahwa *problem-based learning* salah satu pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam era globalisasi kontemporer termasuk dalam abad-21 ini. Guru merupakan salah satu penanggung jawab utama bagi tercapainya sumber daya manusia yang unggul, produktif, dan baik karena peserta didik saat ini pada hakikatnya adalah generasi emas Indonesia sekaligus manusia yang hidup di abad-21 yang sedang menyaksikan perubahan di berbagai bidang. Selain model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam transisi pendidikan abad-21 tersebut menurut kajian (Masitoh, 2018) terwujudnya sumber daya yang unggul didukung dengan desain pembelajaran abad-21 yang dikenal dengan *blended learning*, ini merupakan salah satu proses belajar dengan menggunakan bantuan internet, intranet dan gadget sebagai media berwawasan literasi digital dalam upaya mengawal terbangunnya generasi emas tahun 2045.

Dalam era postmodern, hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan atau modernisasi tidak dapat ditinggalkan dengan adanya suatu yang sudah ada sebelumnya seperti kemajuan teknologi atau modernisasi tidak lepas dari kebudayaan yang sudah melekat dalam suatu bangsa. Khususnya dalam bangsa Indonesia, yang memiliki beragam suku bangsa, sehingga dalam pembelajaran untuk mencapai generasi emas 2045 tidak bisa dipisahkan oleh adanya pendidikan yang berbasis budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ibrahim & Sundawa, 2023) prinsip pembelajaran dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa mencoba berusaha guna peserta didik mampu mengetahui dan menerima nilai-nilai kebudayaan dan karakter sebuah bangsa sebagai miliknya serta diharapkan dapat bertanggungjawab atas keputusan yang akan diambil melewati tahapan dalam emngenal pilihan menentukan pendirian, menilai penilaian, dan menjadikan suatu nilai itu memiliki ketersesuaian dengan keyakinan dirinya. Dengan hal ini, peserta didik dapat berproses belajar berbuat, bersikap, dan berpikir untuk mengembangkan kemampuan dan mendorong peserta didik agar melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Tugas guru selain menjadi teladan melalui penyampaian suatu mata pelajaran, guru juga dalam perjalanan menuju generasi emas 2045 menuntut mereka untuk dapat mengarahkan dan mengikuti arus pendidikan sesuai dengan kemajuan zaman. Guru harus mampu menguasai berbagai keterampilan yang akan meningkatkan kemampuan siswanya dalam menggunakan teknologi, berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan berpikir kritis untuk mentransformasikan pendidikan abad-21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju generasi emas 2045. Sejatinya sumber daya manusia berkualitas merupakan sumber daya yang paling

dibutuhkan oleh suatu bangsa, khususnya dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Pelajar dan juga pendidik berperan dalam penguasaan keterampilan abad-21. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan konsep pembelajaran, dimungkinkan untuk memberikan peluang yang lebih besar dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Karena keterampilan pada hakekatnya adalah kemampuan kodrati manusia, maka tinggal ditentukan bagaimana pendidikan dapat membimbing dan mempersiapkan peserta didik agar dapat terus berlatih, menyempurnakan, dan mengembangkan bakatnya agar berdaya saing dan berpotensi tinggi.

Maka dari itu, selain pendidikan karakter yang pada umumnya dapat menjadi faktor pendukung pengembangan generasi muda dalam pendidikan, perlunya keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dan juga peserta didik dalam melakukan pendidikan abad 21 ini. Untuk itu, guru tidak hanya menyampaikan bagaimana keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, tetapi guru harus mempunyai keterampilan abad 21 tersebut guna memberi contoh kepada peserta didik dalam pengembangan keterampilan mereka yang akan berpengaruh terhadap ketersesuaian generasi muda menuju Indonesia emas 2045.

KESIMPULAN

Generasi Emas 2024 menuntut untuk melahirkan sumber daya manusia unggul dan berkualitas yang dapat bersaing secara global. Lahirnya sumber daya manusia unggul tersebut dapat diprakarsai melalui bidang pendidikan, karena pendidikan memiliki peran sentral di dalam kehidupan. Pendidikan yang dibutuhkan di generasi mendatang adalah pendidikan abad-21 yang dapat menumbuhkan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan oleh generasi muda menuju Indonesia Emas 2045. Saat ini dunia pendidikan telah mengalami sebuah transformasi pendidikan abad-21 yang memberikan tantangan kepada guru dan juga peserta didik. Maka dari itu, guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam pembentukan generasi muda saat ini, karena dengan adanya transformasi pendidikan abad ke-21 dapat melahirkan generasi yang unggul, cerdas, kompetitif, dan berkarakter sehingga dapat bersaing di dalam kehidupan sekitar maupun secara global. Sehingga, harapan dan cita-cita bangsa menuju Indonesia emas 2045 dapat terwujud dengan sumber daya yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nur Sutikno. (2020). Bonus Demografi Di Indonesia. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 12(2), 421–439. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>
- Aulia, M. A., Wanto, S., & Ismahani, S. (2022). Integrasi Pemikiran Lafran Pane Dalam Menyongsong Indonesia Emas. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2), 127–137. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i2.22900>
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Sage.
- Fatchan, A. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pesantren.
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Ibrahim, F., & Sundawa, D. (2023). *Internalizing National Values through Local Culture-Based Character Education*. 15(1), 147–154. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2114>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Iriawan, S. B. (2017). Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045 Melalui Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

- 3321 *Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 – Celyna Isnaeni Septia Puspa, Dini Nur Oktavia Rahayu, Muhamad Parhan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Khairat, A. (2017). Disain Pendidikan Berkarakter untuk Mempersiapkan Generasi Emas 2045. *Proceeding International Seminar on Education 2016*, 61–68.
- Laraswati, A. (2018). *Critical Discourse Analysis In Media Studies : The Application in 1990s Era of Indonesia. I.*
- Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2017). Model Pembelajaran Ricosre Yang Berpotensi Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 676–685.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 13–34.
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Nurrohmah, S., Agustin, E. N. S., & Muhyidin, H. A. F. (2021). Memanfaatkan Bonus Demografi dengan Mewujudkan Generasi Emas Melalui Kecakapan Abad 21. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–8.
- Onwugbuzie, A. J., & Frels, R. (2016). *Methodology of The Literature Review, book chapter in Seven Steps To A Comprehensive Literature Review*. Sage Publications Ltd.
- Puspa, C. I. S., & Dadang Sundawa. (2023). *Implementing Problem-Based Learning Models In Social Studies To Improving Students Moral Character*. 15(1), 49–60. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2157>
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794–2808.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2535>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045: *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55.
<https://journal.staialandina.ac.id/index.php/sharia/article/view/4>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21" Century Skills: Learning for Life in Our Times*.
- Umalihayati, Dayurni, P., & Hidayat, M. (2023). Pendampingan Dalam Memahami Investasi Human Capital Dorong Pembangunan Berkualitas Melalui Pendidikan. *JIPAM: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 61–120.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.
- Yusro, M. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Akreditasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Memasuki Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional APTEKINDO*.
- Yusuf, M. (2017). Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045. *Inovasi Pendidikan*.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*.